

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja ESG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi di Indonesia. Meskipun arah koefisien regresi menunjukkan kecenderungan hubungan positif, temuan ini secara statistik tidak cukup kuat untuk mendukung hipotesis bahwa peningkatan skor ESG dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam konteks perusahaan sektor energi selama periode 2022-2024, implementasi praktik ESG bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas.
2. *Leverage* terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi di Indonesia. Temuan ini mengonfirmasi bahwa peningkatan tingkat utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur permodalan merupakan faktor krusial dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan sektor energi.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi di Indonesia. Meskipun secara teoritis perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari *economies of scale* atau mengalami kerugian akibat dari adanya *diseconomies of scale*, temuan ini mengindikasikan bahwa skala operasional belum menjadi faktor penentu utama profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sektor energi lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti dinamika pasar komoditas global dibandingkan dengan ukuran perusahaan itu sendiri.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian ini hanya mencakup 3 tahun yaitu 2022-2024 karena keterbatasan data skor ESG. Idealnya, periode penelitian dirancang untuk mencakup 2020-2024 guna menangkap dinamika sektor energi yang lebih komprehensif, namun ketersediaan data skor ESG dari *Katada Corporate Sustainability Index* yang baru tersedia mulai tahun 2022 mengharuskan penelitian ini melakukan penyesuaian periode. Periode yang relatif singkat ini membatasi kemampuan penelitian dalam mengobservasi pola jangka panjang dan tren profitabilitas perusahaan sektor energi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi tunggal untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Meskipun ROA merupakan proksi yang umum digunakan dalam literatur, penggunaan proksi profitabilitas lain seperti *Return on Equity* (ROE) atau *Net Profit Margin* (NPM) dapat memberikan perspektif yang berbeda mengenai kinerja keuangan perusahaan. Keterbatasan dalam penggunaan proksi tunggal ini membatasi cakupan analisis profitabilitas dalam penelitian.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke sektor industri lainnya. Karakteristik unik sektor energi yang sangat dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas dan dinamika geopolitik membuat temuan penelitian ini memiliki keterbatasan dalam aplikasinya pada sektor dengan karakteristik yang berbeda.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya serta implikasi praktis bagi para pemangku kepentingan adalah sebagai berikut.

Sandy Susanto, 2025

KINERJA ESG, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN: DETERMINAN PROFITABILITAS SEKTOR ENERGI INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id- www.library.upnvj.ac.id- www.repository.upnvj.ac.id]

1. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan sumber data ESG alternatif atau pengukuran ESG yang berbeda untuk memberikan perspektif yang lebih beragam. Skor ESG dari penyedia data internasional seperti Bloomberg ESG Disclosure Score, Sustainalytics ESG Risk Rating, atau Refinitiv ESG Score dapat digunakan sebagai pembanding untuk menguji konsistensi temuan penelitian. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi penggunaan ESG Risk Rating sebagai proksi alternatif untuk menganalisis bagaimana risiko keberlanjutan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Penelitian mendatang dapat mengganti variabel penelitian yang tidak signifikan dengan variabel-variabel lain yang relevan, baik sebagai variabel dependen, independen, kontrol, maupun moderasi. Variabel dependen alternatif seperti nilai perusahaan atau likuiditas dapat memberikan perspektif berbeda mengenai dampak kinerja ESG dan struktur modal. Sementara itu, variabel independen tambahan seperti faktor eksternal yang mencakup harga komoditas energi, nilai tukar rupiah, dan kondisi geopolitik global dapat dipertimbangkan mengingat temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal memiliki peran signifikan dalam menjelaskan profitabilitas sektor energi. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi penggunaan variabel moderasi atau mediasi untuk menganalisis mekanisme pengaruh yang lebih kompleks antara variabel-variabel yang diteliti.
3. Bagi perusahaan sektor energi, hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya manajemen struktur modal dalam upaya meningkatkan profitabilitas. Perusahaan disarankan untuk mempertahankan tingkat *leverage* pada level optimal yang tidak memberatkan beban finansial perusahaan, mengingat pengaruh negatif signifikan leverage terhadap profitabilitas yang ditemukan dalam penelitian ini. Meskipun kinerja ESG belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas jangka pendek, perusahaan tetap disarankan untuk mempertahankan komitmen terhadap praktik keberlanjutan. Implementasi ESG perlu dipandang sebagai investasi jangka panjang yang strategis, bukan

sekadar pemenuhan kewajiban regulasi. Perusahaan perlu mengintegrasikan praktik ESG ke dalam strategi bisnis inti dengan fokus pada efisiensi operasional dan inovasi yang dapat menghasilkan nilai ekonomi, sehingga praktik keberlanjutan tidak hanya memberikan manfaat sosial dan lingkungan tetapi juga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas di masa mendatang.

4. Bagi pemerintah dan regulator, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya dukungan kebijakan yang lebih komprehensif untuk mendorong perusahaan sektor energi agar praktik ESG tidak hanya menjadi beban biaya tetapi dapat berkontribusi pada penciptaan nilai ekonomi. Pemerintah dapat mempertimbangkan pemberian insentif fiskal seperti keringanan pajak atau kredit pajak bagi perusahaan dengan kinerja ESG yang baik, kemudahan akses pembiayaan berbunga rendah untuk investasi teknologi ramah lingkungan, serta penyederhanaan proses perizinan bagi perusahaan yang menunjukkan komitmen kuat terhadap praktik keberlanjutan. Selain itu, pemerintah dapat mengembangkan program edukasi dan sosialisasi kepada investor dan pelaku pasar modal mengenai pentingnya mempertimbangkan aspek ESG dalam keputusan investasi untuk mendorong terciptanya ekosistem investasi berkelanjutan di Indonesia. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perusahaan untuk mengimplementasikan praktik ESG secara lebih strategis dan terintegrasi, sehingga pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan dan pembangunan berkelanjutan secara nasional.